

FRASA BAHASA DAYAK DIALEK TEMIANG MALI KECAMATAN BALAI BATANG TARANG KABUPATEN SANGGAU

Fitriana¹, Muhammad Thamimi², Hariyadi³

¹IKIP PGRI Pontianak, E-mail: fitriana101017@gamil.com

²IKIP PGRI Pontianak, E-mail: thamibenzema09@gmail.com

³IKIP PGRI Pontianak, E-mail: hariyadi@f@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan sintaksis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik simak libat cakap dan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan alat rekam. Data dalam penelitian ini yaitu jenis frasa, kategori frasa dan makna frasa, yang dianalisis dengan teknik analisis model interaktif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali. Hasil dari penelitian ini ditemukan frasa yaitu frasa endosentris yang terdiri dari frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris atributif, sedangkan frasa eksosentris terdiri dari frasa eksosentris direktif preposisional, frasa eksosentris direktif kongjungsi, dan frasa eksosentris direktif konektif. Kategori frasa yang terdiri dari frasa nominal, frasa verba, frasa numeralia, frasa adverbial, dan frasa preposisi. Makna frasa nominal yaitu penjumlahan, pemilihan, penerang, penentu atau penunjuk, dan jumlah. Makna frasa verba yaitu penjumlahan, pemilihan, ragam, negatif, aspek, dan tingkat. Makna frasa preposisi yaitu keberadaan, cara, dan permulaan.

Kata Kunci: Sintaksis, Frasa, Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali.

Abstract

This study generally aims to describe the Dayak language phrases of the Temiang Mali dialect, Balai Batang Tarang District, Sanggau Regency. This type of research is descriptive with a qualitative research form and a syntactic approach. The data collection techniques for this research were interview techniques and interview techniques, and the data collection tools were interview guides and recording equipment. The data in this research are types of phrases, categories of phrases and meanings of phrases, which are analyzed using interactive model analysis techniques. The source of the data in this study is utterances in the Temiang Mali Dayak dialect. The results of this study found that phrases are endocentric phrases consisting of coordinating endocentric phrases and attributive endocentric phrases, while exocentric phrases consist of prepositional directive exocentric phrases, conjunctive directive exocentric phrases, and connective directive exocentric phrases. The phrase category consists of nominal phrases, verb phrases, numeral phrases, adverbial phrases, and prepositional phrases. The meaning of nominal phrases is addition, selection, explanation, determinant or pointer, and amount. The meanings of verb phrases are addition, selection, variety, negative, aspect, and level.

Keywords: Syntax, Phrase, Dayak language dialect Temiang Mali.

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa untuk menjelaskan dan memberikan suatu informasi kepada orang lain dengan segala sesuatu yang ingin diungkapkan. Yendra (2018) menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan tuturan dari sistem arbitერი manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi. Salah satu bahasa yang selalu digunakan pada setiap daerah yaitu bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh suku atau masyarakat dalam kalangan tertentu di dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai alat komunikasi dimasyarakat setempat. Bahasa daerah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan budaya daerah. Bahasa daerah memiliki fungsi sebagai pendukung Bahasa Nasional. Bahasa daerah menjadi sumber kosa kata bagi pengembangan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang berakar dari Bahasa Melayu sebagai sumber kosa kata, melainkan juga mengambil kosa kata yang terdapat di Bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Pengembangan Bahasa daerah merupakan suatu cerminan usaha untuk memajukan daerah.

Beragam Bahasa daerah sejak lama dikenal perbedaan logat atau dialeknya. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal logat, karena masing-masing dapat dipahami secara timbal balik oleh penuturnya. Satu di antara Bahasa daerah di wilayah Kalimantan Barat adalah Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau dan sampai saat ini masih terus dipelihara dan digunakan sebagai Bahasa daerah oleh suku Dayak Mali. Adapun wilayah penyebaran subsuku Dayak Mali di Kecamatan Balai Batang Tarang adalah Desa Temiang Mali, Mak Kawing, Tamang, Segalang, Pelipit, Semunsur, Sei Boro', Munggu' Mayang, Titi Benia, Sebuat, Kelinsai, Munggu' Lumut, Sei Pantutn, dan Tibung. Sementara itu di Kecamatan Tayan Hilir, di Kampung Stengko, Kelempu', Sei Jaman, Meranti, dan Jelimo', jumlah penutur bahasa Mali diperkirakan berkisar 6.963 jiwa. Bagi masyarakat Desa Temiang Mali, bahasa Dayak Mali kedudukannya sebagai bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari antara keluarga dan anggota-anggota masyarakat serta digunakan dalam upacara-upacara adat. Demikian, bahasa Dayak Dialek Temiang Mali haruslah tetap dipelihara dan dikembangkan agar tidak punah. Peneliti sebagai penutur asli bahasa Dayak Dialek Temiang Mali tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Bahasa Dayak Dialek

Temiang Mali ini. Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah jenis Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau, 2) Bagaimanakah kategori Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau dan 3) Bagaimana makna Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau khususya dalam jenis, kategori dan makna frasa.

Pemilihan Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali sebagai objek penelitian dikarenakan frasa merupakan gabungan atau satuan kata yang terbentuk dari dua kelompok kata atau lebih yang memiliki satu makna gramatikal. Peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang frasa berdasarkan jenis dan kategori frasa dalam bahasa Dayak Mali Desa Temiang Mali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi perbandingan dengan bahasa-bahasa daerah yang serumpun. Peneliti berharap dengan adanya penelitian Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau ini bisa menjadi pendorong pembaca atau peneliti itu sendiri untuk tetap mempertahankan atau melestarikan budaya daerah yang ada di Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih frasa dalam penelitian ini yang pertama, peneliti ingin mendalami Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau. Kedua, peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat di Desa Temiang Mali menggunakan frasa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, peneliti ingin mendokumentasikan Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau agar dikenal masyarakat secara luas. Adapun juga peneliti ingin meneliti penelitian ini karena peneliti mengkaitkannya dengan teori Sukini tentang frasa menurut Sukini membagikan frasa menjadi dua jenis frasa yaitu frasa eksosentris dan frasa endosentris serta kategorinya terbagi menjadi lima yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa numeralia, frasa adverbial dan frasa preposisi. Adapun juga memilih makna dalam frasa karena mengkaitkannya dengan teori Ramlan yang menyatakan bahwa ada makna yang terkandung di dalam frasa. Peneliti juga sudah melihat salah satu penelitian yang sama dengan penelitian di atas yaitu jurnal Lidia Wati yang berjudul “Frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau”.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan distribusi unsur frasa, kategori frasa, dan makna frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu

terletak pada tempat, bahasa, waktu, universitas, pelaksanaan penelitian dan pendeskripsian distribusinya, hanya mendeskripsikan tentang jenis frasa dan kategori frasa. Jadi, jurnal tersebut digunakan peneliti sebagai referensi dalam menyusun suatu penelitian yang sedang akan diteliti, namun dengan objek serta bahasa yang berbeda.

Frasa berkaitan erat dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini berkaitan dengan Kurikulum 2013 pada semester genap. Pembelajaran tersebut terdapat di kelas X SMA pada materi Jenis dan Konstruksi Frasa. Adapun Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu KD 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa (3.5.1 Menyebutkan ciri-ciri frasa dan 3.5.2 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat) dan KD 4.5 Menggunakan jenis-jenis dan konstruksi frasa dalam kalimat (4.5.1 Menggunakan frasa untuk menyusun kalimat dan 4.5.2 Menggunakan kalimat berfrasa untuk menyusun paragraf yang membentuk teks naratif). Berdasarkan latar belakang tersebut, tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu Frasa Bahasa Dayak Dialek Desa Temiang Mali Kecamatan Balai Batang Tarang Kabupaten Sanggau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Saebani & Afifuddin (2002) mengemukakan bahwa: “penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat”. Peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian ini dan dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena tujuan penelitian ini mendeskripsikan data berupa kata-kata yang berkaitan tentang frasa Bahasa Dayak Mali serta memberikan gambaran secara objektif tentang Frasa Bahasa Dayak Mali.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Poerwandari (Saebani & Afifuddin 2018), menjelaskan bahwa: “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain”. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata.

Suatu hal yang perlu disadari adalah data berbeda dengan objek penelitian. Mahmud (2011) menyatakan bahwa: “data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan”. Data dalam penelitian ini adalah tuturan ataupun kata-kata yang berkaitan dengan Frasa Bahasa Dayak Mali tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa informan yang akan menyampaikan secara lisan. Sebagai sumber informasi maka terdapat pemilihan kriteria informan untuk dijadikan informan. Mahsun (2013) menetapkan kriteria informan sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita,
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun),
- c. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
- d. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (sd-sltp),
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
- f. Pekerjaannya bertani atau buruh,
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya,
- h. Dapat berbahasa Indonesia, dan
- i. Sehat jasmani dan rohani.

Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik simak bebas libat cakap. Saebani & Afifuddin (2018) menyatakan bahwa: “wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka”. Mahsun (2019) mengatakan bahwa: “teknik simak libat cakap adalah teknik yang dimana peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak pembicaraan”. Kedua teknik inilah yang akan menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan alat rekam. Pedoman wawancara yaitu berupa pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan, sesuai masalah yang sedang diteliti. Saebani & Afifuddin (2002), mengatakan bahwa: “pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian”. Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh akan dipakai untuk mewawancarai informan yang telah ditetapkan nanti pada saat di

lapangan. Saebani & Afifuddin (2018) menjelaskan: “alat rekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari subjek”. Alat-alat yang digunakan yaitu handphone yang menyediakan fasilitas perekam suara. Alat tersebut akan dipakai untuk merekam proses penelitian yang akan dilakukan pada saat di lapangan nantinya.

Teknik analisis data yang dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik, maka harus ada perencanaan dan persiapan yang sistematis. Adapun pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa:

“analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pada saat menganalisis data Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali, peneliti menggunakan model Analisis Interaktif. Adapun langkah-langkahnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Temiang Mali, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Penelitian ini melibatkan tiga orang informan, yaitu Deo Apoli, S.Pd, Sapani dan Elisabet Tuti. Penelitian pertama dilaksanakan di rumah Bapak Deo Apoli, S.Pd pada hari Selasa, 21 Juni 2022 pukul 19:30 WIB, penelitian kedua dilaksanakan di rumah Bapak Sapani pada hari Rabu, 22 Juni 2022 pukul 19.00 WIB, sedangkan penelitian ketiga dilaksanakan di rumah Ibu Elisabet pada hari Kamis, 23 Juni 2022, pukul 19:30 WIB.

Dari penelitian yang melibatkan tiga orang informan tersebut, diperoleh data berupa jenis frasa, kategori frasa, dan makna frasa dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali. Berikut ini merupakan uraian dari hasil dan pembahasan penelitian.

Pada Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terdapat jenis frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Berikut frasa endosentris Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali.

1. Frasa endosentris koordinatif, *bəna? ŋan suwə?* (suami dan istri). Frasa *bəna? ŋan suwə?* merupakan frasa yang dapat dibuktikan kesetaraannya dengan kata *ŋan* (dan) sebagai penghubungnya.
2. Frasa endosentris atributif, *səlawar təgəl* (celana lama). Kata *səlawar* merupakan unsur pusat karena merupakan unsur terpenting, sedangkan kata *təgəl* merupakan unsur atribut atau pelengkap yang berfungsi sebagai penjelas unsur pusat dalam kedua kata tersebut, frasa endosentris atributif tidak mungkin dihubungkan dengan kata hubung *dan* serta *atau*.

Berikut frasa endosentris Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali.

1. Frasa eksosentris direktif preposisional, *to? dapo?* (ke dapur). Frasa *to? dapo?* dapat dianalisis bahwa unsur preposisinya yaitu kata *to?*, sedangkan unsur sumbunya yaitu *dapo?*.
2. Frasa eksosentris direktif konjungsi, *mpama ayə? ujan* (jika tidak hujan). Frasa *mpama ayə? ujan* dianalisis bahwa kata *mpama* merupakan kongjungsinya sedangkan *ayə? ujan* merupakan unsur sumbunya.
3. frasa eksosentris konektif, *sebagai nadama* (sebagai orang tua). Frasa *sebagai nadama* dapat dianalisis bahwa kata *sebagai* merupakan kopula atau konektor sedangkan sumbunya adalah *nadama*.

Adapun kategori frasa dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terbagi menjadi lima, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa numeralia, frasa adverbial, dan frasa preposisi.

1. Frasa nominal dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:
 - a. Nominal diikuti nominal, *koŋkoŋ mas* (kalung emas). Frasa *koŋkoŋ mas* terdiri dari kata nominal semua. Frasa *koŋkoŋ mas* yang termasuk ke dalam UP (unsur pusat) adalah *koŋkoŋ*, sedangkan yang termasuk ke dalam Atr (atribut) adalah *mas*.
 - b. Nominal diikuti verba, *pesawat kərəbəŋ* (pesawat terbang). Frasa *pesawat kərəbəŋ* merupakan frasa nominal yang diikuti verba yang dibuktikan dengan kata *pesawat* yang dimana merupakan kata nominal yang diikuti kata *kərəbəŋ* sebagai kata verba.
 - c. Nominal diikuti numeralia, *guli ijo? buti?* kelereng (tujuh butir). Frasa *guli ijo? buti?* terdiri atas kata nominal dan kata bilangan. Kata yang termasuk nominal adalah *guli*, sedangkan kata *ijo? buti?* termasuk numeralia.
 - d. Nominal diikuti keterangan, *mənsia tadi* (orang tadi). Frasa terdiri atas kata nominal dan kata keterangan. Kata nominalnya adalah *mənsia*, sedangkan kata keterangannya adalah *tadi*.

- e. Nominal diikuti frasa depan, *dian təŋ Balai* (durian dari Balai). Frasa *dian təŋ Balai* terdiri atas kata nominal yang diikuti frasa depan. Kata yang termasuk nominal adalah *dian*, sedangkan kata yang termasuk frasa depan adalah *təŋ Balai*.
- f. Nominal didahului numeralia, *duə? mporok piŋan* (dua puluh piring). Frasa *duə? mporok piŋan* merupakan frasa nominal didahului numeralia yang dimana pada kata *piŋan* merupakan kata nominal, sedangkan frasa *duə? mporok* merupakan frasa numeralia.
- g. Yang diikuti nominal, *nəŋ taru mporo? sudu?* (yang tiga puluh sendok). Frasa *nəŋ taru mporo? sudu?* terdiri atas kata *nəŋ* (yang/penanda) dan kata atau frasa nominal. Kata *nəŋ* (yang) berfungsi sebagai penanda terletak di depan kata atau frasa nominal.
- h. Yang diikuti verbal, *nəŋ gi? bəs* (yang lagi tidur). Frasa *nəŋ gi? bəs* terdiri atas kata *nəŋ* (yang) sebagai penanda. Kata *nəŋ* (yang) tersebut diikuti kata atau frasa verbal *gi? bəs*.
- i. Yang diikuti numeralia, *nəŋ iŋə? bəgə?* (yang satu biji). Frasa *nəŋ iŋə? bəgə?* terdiri atas kata *nəŋ* (yang) dan kata numeralia yaitu *bəgə?*. Kata *nəŋ* (yang) terletak di depan kata atau frasa numeralia.
- j. Yang diikuti keterangan, *nəŋ sənaməi* (yang kemarin). Frasa *nəŋ sənaməi* terdiri atas kata atau frasa keterangan. Kata *nəŋ* (yang) merupakan penanda yang terletak di depan frasa keterangan yaitu *sənaməi*.
- k. Yang diikuti frasa depan, *nəŋ təŋ dapo?* (yang dari dapur). Frasa *nəŋ təŋ dapo?* terdiri atas kata *nəŋ* (yang) dan frasa depan. Frasa depan berfungsi sebagai unsur pusat. Frasa depan adalah *təŋ dapo*. Kata *nəŋ* (yang) sebagai penanda.
2. Frasa verba, yaitu *Apa? sedang nəbəs udu?* (Bapak sedang menebas rumput) dan *Apa? nəbəs udu?* (Bapak menebas rumput). Pada kedua contoh tersebut, frasa *sedang nəbəs* mempunyai distribusi yang sama dengan kata *nəbəs*. Kata *nəbəs* berkategori verba sehingga frasa *sedang nəbəs* termasuk golongan frasa verbal.
3. Frasa numeralia, yaitu *duə? eko? siap* (dua ekor ayam). Frasa *duə? eko?* mempunyai distribusi yang sama kata *duə?*. Kata *duə?* merupakan kata bilangan sehingga frasa *duə? eko?* termasuk golongan kata bilangan atau frasa numeralia.
4. Frasa adverbial, *ələm tadi ama? mayan to? əmə?* (tadi pagi mama pergi ke sawah) dan *tadi ama? mayan to? əmə?* (tadi mama pergi ke sawah). Pada kedua contoh tersebut, frasa *ələm tadi* mempunyai distribusi yang sama dengan kata *tadi*. Kata *tadi* merupakan kata keterangan sehingga frasa *ələm tadi* termasuk golongan frasa adverbial.

5. Frasa preposisi, *to? turun* (ke hutan). Frasa *to? turun* terdiri dari kata depan *to?* sebagai penanda diikuti kata *turun* sebagai aksisnya.

Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali juga terdapat beberapa makna frasa yang disesuaikan dengan kategori frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali. Berikut makna frasa dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali.

1. Makna frasa nominal dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu.
 - a. Penjumlahan, *pade n̄an jagon̄* (padi dan jagung). Makna penjumlahan yang dimana pada frasa *pade n̄an jagon̄* menggunakan kata *n̄an* (dan) yang diletakkan di antara unsur katanya.
 - b. Pemilihan, *siap atau manu?* (ayam atau burung). Penggunaan makna penjumlahan yang dimana pada frasa *siap atau manu?* menggunakan kata *atau* yang diletakkan di antara unsur katanya.
 - c. Penerang, *dio n̄əy ayu?* (rumah yang besar). Penggunaan makna penerangan yang dimana pada frasa *dio n̄əy ayu?* menggunakan kata *n̄əy* (yang) yang diletakkan di antara unsur katanya.
 - d. Penentu atau penunjuk, *səlawar ibə? en* (celana pendek itu). Penggunaan makna penentu atau petunjuk yang dimana pada frasa *səlawar ibə? en* menggunakan kata *ha?* (ini) yang diletakkan di akhir unsur frasanya.
 - f. Jumlah, *ijo? eko? siap* (tujuh ekor ayam). Penggunaan makna penentu atau petunjuk yang dimana pada frasa *ijo? eko? siap* menggunakan kata bilangan yaitu *ijo?*.
 - g. Sebutan, *tua?* (sebutan untuk paman). Kata *tua?* Dalam makna sebutan adalah sebutan untuk paman dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali.
2. Makna frasa verbal dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu.
 - a. Penjumlahan, *bədədəs n̄an bəmayan* (belari dan berjalan). Penggunaan makna penjumlahan dalam frasa verbal yang dimana pada frasa *bədədəs n̄an bəmayan* menggunakan kata *n̄an* (dan) yang diletakkan di antara unsur katanya.
 - b. Pemilihan, *bəsukan atau bətono?* (bersembunyi atau berteduh). penggunaan makna pemilihan dalam frasa verbal yang dimana pada frasa *bəsukan atau bətono?* menggunakan kata *atau* yang diletakkan di antara unsur katanya.

- c. Ragam, *bulih ijuŋ* (boleh duduk). Pada frasa *bulih ijuŋ* yang dimana menyatakan makna keizinan yang ditandai dengan penggunaan kata *bulih* yang berfungsi sebagai Atr (atribut) dan kata *ijuŋ* sebagai UP (unsur pusat) yang berupa kata verba.
- d. Negatif, *ga?yə? idan* (belum bangun). Frasa *ga?yə? idan* menyatakan makna negatif yang ditandai dengan penggunaan kata *ga?yə?* sebelum kata *idan*.
- f. Aspek, *gi? mani* (sedang mandi). Pada kata *gi?* dalam frasa *gi? mani*, menyatakan bahwa suatu perbuatan mulai dilakukan pada waktu tertentu dan hingga sekarang belum selesai.
- h. Tingkat, *sangat aŋat* (sangat panas). Pada kata *sangat* berfungsi sebagai Atr (atribut) sebelum kata *aŋat*, Makna tingkat ditandai dengan adanya kata paling, terlalu dan sangat.
3. Makna frasa preposisi dalam Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu.
- a. Keberadaan, *ka? pana? robo?* (di bawah rumah). Makna frasa preposisi keberadaan di tandai dengan kata depan *di* yang menyatakan suatu tempat. Frasa *ka? pana? robo?* ditandai dengan kata *ka?* yang menyatakan keberadaan sebelum kata *pana? robo?*.
- b. Cara, *ŋan basi* (dengan parang). Makna frasa preposisi cara di tandai dengan kata depan *ŋan* (dengan) yang menyatakan hubungan cara Frasa *ŋan basi* ditandai dengan kata *ŋan* yang menyatakan hubungan cara sebelum kata *basi*.
- c. Permulaan, *təŋ mino* (dari kemarin). makna frasa preposisi permulaan di tandai dengan kata depan *təŋ* (dari) yang menyatakan permulaan. Frasa, *təŋ mino* ditandai dengan kata *təŋ* (dari) yang menyatakan hubungan permulaan sebelum kata *mino*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam frasa bahasa dayak dialek Temiang Mali terdiri dari tiga aspek yakni, adanya jenis frasa, kategori frasa, dan makna frasa. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan secara keseluruhan di dalam frasa Bahasa Dayak Dialek Temiang Mali terdapat kosakata yakni jenis frasa jenis frasa, kategori frasa, dan makna frasa. Jenis frasa yaitu frasa endosentris yang terdiri dari frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris atributif, sedangkan frasa eksosentris terdiri dari frasa eksosentris direktif preposisional, frasa eksosentris

direktif kongjungsi, dan frasa eksosentris direktif konektif. Kategori frasa yang terdiri dari frasa nominal, frasa verba, frasa numeralia, frasa adverbial, dan frasa preposisi. Makna frasa nominal yaitu penjumlahan, pemilihan, penerang, penentu atau penunjuk, dan jumlah. Makna frasa verba yaitu penjumlahan, pemilihan, ragam, negatif, aspek, dan tingkat. Makna frasa preposisi yaitu keberadaan, cara, dan permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani, Beni Ahma. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lidia Wati, Paternus Hanyen & Firman Susilo. 2014. Frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau. *Jurnal.untan.ac.id*. 3(6).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, metode, dan Tekniknya*. Jakarta: : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.